

PENENTUAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK-BASED BANK RATING* (RBBR)

(Studi Kasus Pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI Periode 2012 - 2014)

Catur Sulistyowati
Sri Mangesti Rahayu
Zahroh Z. A
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail : catur9435@gmail.com

ABSTRACT

Bank has an important role in the development of the economy of a country, so they need to do an assessment of the rate of health. This study aimed to determine the health rate BUSN Exchange listed on the Stock Exchange in the period 2012-2014 were calculated using the Risk-Based Bank Rating. Assessment by the method has four factors to be assessed, the risk profile, good corporate governance, earnings and capital. At factor risk profile using the ratio of Non Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR), the factors GCG obtained from self assessment by banks, the factor of earnings using ratios Return on Assets (ROA) and Net Interest Margin (NIM), as well as the capital using the ratio of Capital Adequacy ratio (CAR). The method used in this research is descriptive research with quantitative approach. The sample used in this study were 13 banks. The results of the study were obtained from the average NPL bank in a very healthy state. Ratings by LDR shows the average bank in a state of well-being. Assessment using GCG shows the average bank in good condition. Ratings by ROA shows the average bank in a very healthy state. Ratings by NIM showing the entire bank in a very healthy state. Ratings by CAR indicates the entire bank in a very healthy state. Banks should be able to maintain their health by improving its performance.

Keywords: *Risk-Based Bank Rating, Bank's Health Rate*

ABSTRAK

Bank memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian suatu Negara, sehingga perlu adanya penilaian tingkat kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan BUSN Devisa yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2014 dilakukan dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating*. Penilaian dengan metode tersebut memiliki empat faktor untuk dinilai, yakni *risk profile*, *Good Corporate Governance*, *earning* dan *capital*. Pada faktor *risk profile* menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), pada faktor GCG didapatkan dari *self assessment* oleh bank, pada faktor *earning* menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), serta *capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 bank. Hasil penelitian yang didapatkan dari NPL rata-rata bank dalam keadaan sangat sehat. Penilaian dengan LDR menunjukkan rata-rata bank dalam keadaan cukup sehat. Penilaian menggunakan GCG menunjukkan rata-rata bank dalam keadaan baik. Penilaian dengan ROA menunjukkan rata-rata bank dalam keadaan sangat sehat. Penilaian dengan NIM menunjukkan seluruh bank dalam keadaan sangat sehat. Penilaian dengan CAR menunjukkan seluruh bank dalam keadaan sangat sehat. Bank harus dapat mempertahankan kesehatannya dengan meningkatkan kinerjanya.

Kata Kunci: *Risk-Based Bank Rating, Tingkat Kesehatan Bank*

PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat. Persaingan antar bank tumbuh seiring dengan banyaknya bank yang terus memberikan jasa dan pelayanan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan masyarakat pada umumnya.

Bank memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Tujuan dari bank itu sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kembali pada masyarakat dalam kredit maupun bentuk lainnya (UU No. 10, 1998).

Krisis yang terjadi di tahun 2008 dan awal tahun 2009 menyebabkan guncangan pada dunia perbankan. Indonesia juga ikut merasakan dampak yang dihasilkan dari krisis tersebut. Dampak tersebut adalah jatuhnya harga aset-aset keuangan dan langkanya likuiditas perbankan. Kelangkaan likuiditas terjadi karena adanya penarikan dana secara serentak, hal ini seperti yang terjadi pada Bank Century (Outlook Ekonomi Indonesia, 2009).

Permasalahan akan muncul apabila bank tidak mampu mengelola likuiditasnya, sehingga bank tidak akan dipercaya oleh masyarakat. Kepercayaan masyarakat dapat dibangun apabila bank melakukan penilaian kinerja bank. Pentingnya penilaian kinerja bank adalah untuk mengetahui kesehatan bank yang menyangkut kepentingan banyak pihak, seperti pemilik, manajemen bank, nasabah, maupun pemerintah (Darmawi, 2012:210)

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru mengenai penilaian kesehatan bank. Sistem penilaian tersebut berdasarkan pendekatan risiko *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) yang terdiri dari *risk profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *earning*, *capital* (SE BI No.12/24/DPNP, 2011).

Penilaian *risk profile* menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL). LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas suatu bank, sedangkan NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah.

Penilaian GCG merupakan penilaian yang digunakan oleh manajemen bank untuk menilai dan mengetahui kinerja bank secara keseluruhan. Penilaian dilakukan oleh bank yang bersangkutan atau biasa disebut *self assessment*.

Penilaian *earning* menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk

menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Hanafi dan Halim, 2003:27). NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam pengelolaan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Penilaian *capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam penyediaan kecukupan modal minimum.

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Pengertian Bank

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit ataupun yang lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat (Kasmir, 2005:23)

Jenis Bank

Banyaknya bank di Indonesia memiliki jenis yang berbeda dari berbagai segi. Jenis bank menurut UU No. 14 Tahun 1967 bank diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Fungsi
2. Berdasarkan Kepemilikan
3. Berdasarkan Status
4. Berdasarkan Cara Menentukan Harga

Fungsi Bank

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dengan berbagai tujuan, secara spesifik fungsi bank adalah sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service* (Sigit dan Totok, 2008:9).

Kegiatan Bank

Kegiatan yang dilakukan oleh bank ada berbagai macam, yaitu antara lain menghimpun dana, memberikan kredit, menerbitkan surat hutang, membeli, menjual atau menjamin atas risiko (UU No.10 Tahun 1998).

Sumber Dana Bank

Dana bank merupakan sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai oleh pihak bank untuk kegiatan operasionalnya. Dana bank terdiri dari dua sumber, yaitu sumber intern dan ekstern

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Berbagai definisi mengenai laporan keuangan berbeda-beda antara satu penulis dengan penulis lainnya, namun pada intinya sama. Laporan keuangan merupakan laporan yang digunakan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan dan perkembangan kinerja dari sebuah perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan dapat dijadikan acuan dalam menentukan suatu keputusan untuk perusahaan (Alexandri, 2008; Veithzal *et. al.* 2013; IAI, 2009).

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi secara lengkap dan terperinci mengenai kondisi keuangan, kinerja manajemen, perubahan posisi keuangan, jumlah aktiva, maupun pendapatan, serta jumlah kewajiban (Kasmir, 2000:240).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam dan sangat penting dalam proses pengambilan keputusan (Harahap, 2009:333).

Kesehatan Bank

Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Penilaian ini bertujuan untuk menentukan bank dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Metode *Risk-Based Bank Rating*

Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia, yaitu metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) yang berbasis risiko (SK BI No. 13/PBI/2011).

a. Profil Risiko (*Profile Risk*)

Penilaian profil risiko merupakan penilaian yang dilakukan terhadap risiko *inheren* dalam aktivitas operasional bank. Penilaian ini hanya

menggunakan dua faktor yang dinilai, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas.

1) Risiko Kredit

Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini digunakan manajemen bank dalam pengelolaan kredit bermasalah. *Non Performing Loan* dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.3/30/DPNP/2001):

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Diberikan}} \times 100\%$$

2) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Loan to Deposit Ratio* dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.3/30/DPNP/2001):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Pada penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dilakukan oleh perusahaan sendiri atau biasa disebut *self assessment*. Penilaian ini lebih ditekankan pada kinerja secara keseluruhan. Kegiatan operasional perusahaan harus berdasarkan lima prinsip yang telah ditentukan, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran (SE BI No. 15/15/DPNP/2013).

c. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian yang dilakukan oleh manajemen bank untuk mengelola aset yang dimilikinya untuk memaksimalkan laba. Penilaian ini menggunakan dua rasio, yaitu rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

1) *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan dari manajemen bank dalam pengelolaan asetnya untuk meningkatkan laba sebelum pajak. *Return on Asset* dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.3/30/DPNP/2001):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan dari manajemen bank dalam pengelolaan aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. *Net Interest Margin* dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.3/30/DPNP/2001):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d. Permodalan (*Earning*)

Penilaian pada permodalan merupakan penilaian yang dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini digunakan oleh manajemen bank dalam penentuan kecukupan penyediaan modal minimum bagi suatu bank untuk mengcover risiko yang mungkin akan terjadi, seperti risiko operasional, risiko kredit, dan risiko pasar. *Capital Adequacy Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.3/30/DPNP/2001):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Budisantoso dan Triandaru, 2008:51).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil oleh peneliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jl. MT. Haryono 165, Malang. Fokus penelitian hanya berfokus pada dua hal, yang pertama penilaian dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR), yang kedua tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2012-2014. Sampel penelitian berjumlah 13 bank dari 35 bank.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada masing-masing bank yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi atau metode arsip. Teknik analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Metode *Risk-Based Bank Rating*
 1. Analisis faktor Profil Risiko
 - a) *Non Performing Loan* (NPL)
 - b) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 2. Analisis faktor *Good Corporate Governance* (GCG)
 3. Analisis faktor Rentabilitas
 - a) *Return on Asset* (ROA)
 - b) *Net Interest Margin* (NIM)
 4. Analisis faktor Permodalan
 - a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- b. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank

Menilai tingkat kesehatan bank dari perhitungan analisis rasio yang telah dilakukan untuk diambil kesimpulan dan pemeringkatan kesehatan bank menurut ketentuan Bank Indonesia

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Interpretasi Data

Data yang dihitung maupun disajikan dalam jutaan Rupiah. Data terdiri dari faktor *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* disajikan sebagai berikut:

1. Analisis Faktor Risiko

a) *Non Performing Loan* (NPL)

Tabel 1. Ringkasan Hasil Perhitungan NPL

No	Nama Bank	Tahun	NPL (%)	Predikat
1	Bank Artha Graha	2012	0.85	Sangat Sehat
		2013	1.97	Sangat Sehat
		2014	1.93	Sangat Sehat
2	Bank Bukopin	2012	2.78	Sehat
		2013	2.43	Sehat
		2014	2.77	Sehat
3	Bank Bumi Arta	2012	0.63	Sangat Sehat
		2013	0.21	Sangat Sehat
		2014	0.25	Sangat Sehat
4	Bank BCA	2012	0.38	Sangat Sehat
		2013	0.44	Sangat Sehat
		2014	0.60	Sangat Sehat
5	Bank CIMB Niaga	2012	2.30	Sehat
		2013	2.30	Sehat
		2014	4.03	Sehat
6	Bank Danamon	2012	2.67	Sehat
		2013	2.06	Sehat
		2014	2.51	Sehat

(Lanjutan Tabel 1)

7	Bank BII	2012	1.68	Sangat Sehat
		2013	2.11	Sehat
		2014	2.18	Sehat
8	Bank Mega	2012	2.12	Sehat
		2013	2.19	Sehat
		2014	2.11	Sehat
9	Bank Nusantara	2012	0.97	Sangat Sehat
		2013	0.92	Sangat Sehat
		2014	1.87	Sangat Sehat
10	Bank OCBC NISP	2012	0.61	Sangat Sehat
		2013	0.74	Sangat Sehat
		2014	1.35	Sangat Sehat
11	Bank Permata	2012	0.36	Sangat Sehat
		2013	0.08	Sangat Sehat
		2014	0.56	Sangat Sehat
12	Bank Sinarmas	2012	3.71	Sehat
		2013	2.76	Sehat
		2014	2.99	Sehat
13	Bank India	2012	1.52	Sangat Sehat
		2013	1.70	Sangat Sehat
		2014	1.22	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah (2016)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tujuh bank mendapatkan predikat sangat sehat selama periode 2012-2014, sedangkan enam lainnya mendapat predikat sehat. Bank yang mendapatkan predikat sangat sehat merupakan bank yang memiliki nilai rasio kurang dari 2%. Bank Permata merupakan bank yang memiliki hasil yang sangat baik dalam tiga tahun sehingga rata-rata yang dihasilkan adalah 0,33%. Bank yang memiliki nilai rasio kurang dari 2% merupakan bank yang memiliki kinerja yang sangat baik. Bank mampu meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit bermasalah.

b) Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tabel 2. Ringkasan Hasil Perhitungan LDR

No	Nama Bank	Tahun	LDR (%)	Predikat
1	Bank Artha Graha	2012	91.04	Cukup Sehat
		2013	95.49	Cukup Sehat
		2014	92.35	Cukup Sehat
2	Bank Bukopin	2012	84.61	Sehat
		2013	87.29	Cukup Sehat
		2014	84.71	Sehat

3	Bank Bumi Arta	2012	79.79	Sehat
		2013	86.36	Cukup Sehat
		2014	83.82	Sehat
4	Bank BCA	2012	69.48	Sangat Sehat
		2013	76.33	Sehat
		2014	77.44	Sehat
5	Bank CIMB Niaga	2012	93.39	Cukup Sehat
		2013	91.53	Cukup Sehat
		2014	96.99	Cukup Sehat
6	Bank Danamon	2012	101.09	Kurang Sehat
		2013	94.76	Cukup Sehat
		2014	91.63	Cukup Sehat
7	Bank BII	2012	88.51	Cukup Sehat
		2013	88.99	Cukup Sehat
		2014	96.19	Cukup Sehat
8	Bank Mega	2012	55.89	Sangat Sehat
		2013	61.38	Sangat Sehat
		2014	71.27	Sangat Sehat
9	Bank Nusantara	2012	90.97	Cukup Sehat
		2013	89.94	Cukup Sehat
		2014	88.45	Cukup Sehat
10	Bank OCBC NISP	2012	86.39	Cukup Sehat
		2013	93.73	Cukup Sehat
		2014	94.84	Cukup Sehat
11	Bank Permata	2012	96.38	Cukup Sehat
		2013	100.29	Kurang Sehat
		2014	97.48	Cukup Sehat
12	Bank Sinarmas	2012	97.98	Cukup Sehat
		2013	95.26	Cukup Sehat
		2014	97.09	Cukup Sehat
13	Bank India	2012	92.19	Cukup Sehat
		2013	91.84	Cukup Sehat
		2014	86.61	Cukup Sehat

Sumber: Data Diolah (2016)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Bank Mega memiliki kinerja yang sangat baik karena memiliki predikat sangat sehat selama periode 2012-2014. Bank Mega mampu menghasilkan nilai rata-rata LDR diatas 50% dan dibawah 75%. Bank yang lainnya masih belum maksimal untuk menghasilkan nilai LDR yang baik. Bank yang memiliki kinerja kurang baik dikarenakan lebih memaksimalkan total kredit yang diberikan daripada dana pihak ketiga, sehingga dikhawatirkan bank akan kesulitan likuiditas. Bank

yang mengalami kesulitan likuiditas merupakan bank yang tidak mampu mengembalikan kewajiban jangka pendeknya kepada nasabah.

2. Analisis Faktor GCG

Tabel 3. Ringkasan Hasil Perhitungan GCG

No	Nama Bank	Tahun	GCG (%)	Predikat
1	Bank Artha Graha	2012	2.00	Baik
		2013	2.00	Baik
		2014	2.00	Baik
2	Bank Bukopin	2012	2.50	Baik
		2013	2.00	Baik
		2014	2.00	Baik
3	Bank Bumi Arta	2012	1.95	Baik
		2013	2.00	Baik
		2014	2.00	Baik
4	Bank BCA	2012	1.08	Sangat Baik
		2013	1.00	Sangat Baik
		2014	1.00	Sangat Baik
5	Bank CIMB Niaga	2012	1.08	Sangat Baik
		2013	1.53	Baik
		2014	2.00	Baik
6	Bank Danamon	2012	1.50	Sangat Baik
		2013	1.55	Baik
		2014	1.55	Baik
7	Bank BII	2012	1.10	Sangat Baik
		2013	1.00	Sangat Baik
		2014	2.00	Baik
8	Bank Mega	2012	2.68	Cukup Baik
		2013	2.00	Baik
		2014	2.00	Baik
9	Bank Nusantara	2012	1.05	Sangat Baik
		2013	2.00	Baik
		2014	2.00	Baik
10	Bank OCBC NISP	2012	1.16	Sangat Baik
		2013	2.00	Baik
		2014	2.00	Baik
11	Bank Permata	2012	1.30	Sangat Baik
		2013	1.38	Sangat Baik
		2014	1.50	Sangat Baik
12	Bank Sinarmas	2012	1.65	Baik
		2013	2.00	Baik
		2014	2.00	Baik
13	Bank India	2012	2.00	Baik
		2013	2.00	Baik
		2014	2.00	Baik

Sumber: Data Diolah (2016)

Pada tabel diatas rata-rata setiap bank menghasilkan predikat baik, namun ada beberapa bank yang memiliki predikat sangat baik. Bank BCA merupakan salah satu bank yang mendapat predikat tersebut selama periode 2012-2014. Bank yang masih menghasilkan nilai 2% bank tersebut masih dalam kondisi yang normal, namun apabila bank tidak memperbaiki kinerjanya maka bank akan bermasalah. Penilaian ini dimaksudkan untuk menilai prinsip dan aturan telah dilaksanakan dengan baik atau tidak.

3. Analisis Faktor Rentabilitas

a) Return on Asset (ROA)

Tabel 4. Ringkasan Hasil Perhitungan ROA

No	Nama Bank	Tahun	ROA (%)	Predikat
1	Bank Artha Graha	2012	0.25	Kurang Sehat
		2013	1.41	Sehat
		2014	0.79	Cukup Sehat
2	Bank Bukopin	2012	1.72	Sangat Sehat
		2013	1.77	Sangat Sehat
		2014	1.31	Sehat
3	Bank Bumi Arta	2012	2.40	Sangat Sehat
		2013	2.09	Sangat Sehat
		2014	1.53	Sangat Sehat
4	Bank BCA	2012	3.56	Sangat Sehat
		2013	3.79	Sangat Sehat
		2014	3.95	Sangat Sehat
5	Bank CIMB Niaga	2012	3.18	Sangat Sehat
		2013	2.8	Sangat Sehat
		2014	1.41	Sehat
6	Bank Danamon	2012	3.68	Sangat Sehat
		2013	3.25	Sangat Sehat
		2014	1.87	Sangat Sehat
7	Bank BII	2012	1.61	Sangat Sehat
		2013	1.7	Sangat Sehat
		2014	0.67	Cukup Sehat
8	Bank Mega	2012	2.45	Sangat Sehat
		2013	0.96	Cukup Sehat
		2014	1.04	Cukup Sehat
9	Bank Nusantara	2012	1.55	Sangat Sehat
		2013	1.56	Sangat Sehat
		2014	1.34	Sehat
10	Bank OCBC NISP	2012	1.76	Sangat Sehat
		2013	1.73	Sangat Sehat
		2014	1.77	Sangat Sehat

(Lanjutan Tabel 4)

11	Bank Permata	2012	1.62	Sangat Sehat
		2013	1.55	Sangat Sehat
		2014	1.16	Cukup Sehat
12	Bank Sinarmas	2012	1.79	Sangat Sehat
		2013	1.75	Sangat Sehat
		2014	1.03	Cukup Sehat
13	Bank India	2012	3.19	Sangat Sehat
		2013	3.57	Sangat Sehat
		2014	3.23	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata bank telah mendapatkan predikat yang sangat sehat, namun ada beberapa bank yang mendapat predikat yang tidak memuaskan seperti pada Bank Artha Graha Internasional dengan rata-rata yang dihasilkan 0,82% periode 2012-2014. Bank yang memiliki kinerja kurang baik merupakan bank kurang mampu dalam pengelolaan asetnya sehingga laba sebelum pajak yang dihasilkan kurang maksimal.

b) Net Interest Margin (NIM)

Tabel 5. Ringkasan Hasil Perhitungan NIM

No	Nama Bank	Tahun	NIM (%)	Predikat
1	Bank Artha Graha	2012	2.7	Sehat
		2013	5.64	Sangat Sehat
		2014	5.03	Sangat Sehat
2	Bank Bukopin	2012	4.84	Sangat Sehat
		2013	4.31	Sangat Sehat
		2014	3.85	Sangat Sehat
3	Bank Bumi Arta	2012	6.73	Sangat Sehat
		2013	6.63	Sangat Sehat
		2014	5.76	Sangat Sehat
4	Bank BCA	2012	6.85	Sangat Sehat
		2013	9.13	Sangat Sehat
		2014	6.65	Sangat Sehat
5	Bank CIMB Niaga	2012	5.77	Sangat Sehat
		2013	6.17	Sangat Sehat
		2014	6.07	Sangat Sehat
6	Bank Danamon	2012	12.29	Sangat Sehat
		2013	11.88	Sangat Sehat
		2014	10.98	Sangat Sehat
7	Bank BII	2012	4.17	Sangat Sehat
		2013	3.89	Sangat Sehat
		2014	5.33	Sangat Sehat

(Lanjutan Tabel 5)

8	Bank Mega	2012	6.31	Sangat Sehat
		2013	4.96	Sangat Sehat
		2014	4.89	Sangat Sehat
9	Bank Nusantara	2012	6.14	Sangat Sehat
		2013	5.49	Sangat Sehat
		2014	5.19	Sangat Sehat
10	Bank OCBC NISP	2012	4.42	Sangat Sehat
		2013	4.31	Sangat Sehat
		2014	4.51	Sangat Sehat
11	Bank Permata	2012	4.8	Sangat Sehat
		2013	4.12	Sangat Sehat
		2014	3.78	Sangat Sehat
12	Bank Sinarmas	2012	6.33	Sangat Sehat
		2013	6.63	Sangat Sehat
		2014	6.48	Sangat Sehat
13	Bank India	2012	4.98	Sangat Sehat
		2013	5.4	Sangat Sehat
		2014	4.86	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh bank telah mampu menghasilkan nilai rasio yang sangat baik yaitu diatas 3%. Bank memiliki kinerja yang sangat baik, hal ini menunjukkan bank mampu memaksimalkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif yang dimiliki.

4. Analisis Faktor Permodalan

Tabel 6. Ringkasan Hasil Perhitungan CAR

No	Nama Bank	Tahun	CAR (%)	Predikat
1	Bank Artha Graha	2012	16.29	Sangat Sehat
		2013	15.75	Sangat Sehat
		2014	15.69	Sangat Sehat
2	Bank Bukopin	2012	16.34	Sangat Sehat
		2013	15.12	Sangat Sehat
		2014	14.20	Sangat Sehat
3	Bank Bumi Arta	2012	19.18	Sangat Sehat
		2013	16.99	Sangat Sehat
		2014	15.07	Sangat Sehat
4	Bank BCA	2012	14.23	Sangat Sehat
		2013	15.66	Sangat Sehat
		2014	16.86	Sangat Sehat
5	Bank CIMB Niaga	2012	15.08	Sangat Sehat
		2013	15.38	Sangat Sehat
		2014	15.39	Sangat Sehat

(Lanjutan Tabel 5)

6	Bank Danamon	2012	18.38	Sangat Sehat
		2013	17.48	Sangat Sehat
		2014	18.17	Sangat Sehat
7	Bank BII	2012	13.23	Sangat Sehat
		2013	12.76	Sangat Sehat
		2014	16	Sangat Sehat
8	Bank Mega	2012	16.83	Sangat Sehat
		2013	15.74	Sangat Sehat
		2014	15.22	Sangat Sehat
9	Bank Nusantara	2012	12.17	Sangat Sehat
		2013	15.75	Sangat Sehat
		2014	16.6	Sangat Sehat
10	Bank OCBC NISP	2012	16.49	Sangat Sehat
		2013	19.28	Sangat Sehat
		2014	18.74	Sangat Sehat
11	Bank Permata	2012	16.73	Sangat Sehat
		2013	14.51	Sangat Sehat
		2014	13.77	Sangat Sehat
12	Bank Sinarmas	2012	18.09	Sangat Sehat
		2013	21.81	Sangat Sehat
		2014	18.38	Sangat Sehat
13	Bank India	2012	21.1	Sangat Sehat
		2013	15.87	Sangat Sehat
		2014	14.45	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah (2016)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh bank yang diteliti memiliki predikat sangat sehat. Hasil tersebut didapatkan karena masing-masing bank mampu menghasilkan nilai rasio diatas 12%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bank telah memenuhi standar kecukupan penyediaan modal minimum, dimana modal tersebut yang digunakan untuk melindungi bank dari risiko pasar, risiko operasional maupun risiko kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penilaian pada BUSN Devisa selama periode 2012-2014 yang dilakukan dengan menggunakan rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Ada beberapa bank yang mampu untuk terus meningkatkan kinerjanya, ada pula bank yang mengalami penurunan dalam kinerjanya. Upaya untuk meningkatkan kinerjanya bank melakukan penilaian dengan menggunakan metode RBBR agar bank dapat mengetahui kelemahan dan

kelebihan yang dimiliki, sehingga bank mampu memberikan yang terbaik untuk nasabahnya

2. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik selama periode 2012-2014 adalah Bank Central Asia dan Bank Bumi Arta. Pada penilaian dan pembahasan BUSN Devisa selama periode 2012-2014 Bank Artha Graha Internasional memiliki hasil perhitungan nilai rasio yang paling rendah di antara bank-bank lain dan dapat dikatakan memiliki kinerja yang kurang baik.

Saran

1. Seluruh bank diharapkan perlu untuk terus meningkatkan kinerjanya serta memelihara tingkat kesehatan bank dengan baik. Pada faktor *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada masing-masing bank masih perlu ditingkatkan karena rata-rata pada hampir semua bank masih mendapatkan nilai rasio dan peringkat yang kurang maksimal yaitu dengan terus meningkatkan dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Faktor GCG juga harus terus dilakukan pembenahan kinerja, agar pada waktu pelaksanaan penilaian *self assessment* bank berada dalam kondisi yang sangat baik.

2. Bank BCA merupakan bank yang memiliki tingkat kesehatan yang paling baik diantara bank-bank lainnya, hal ini dikarenakan Bank BCA memiliki manajemen kinerja yang baik. Dengan demikian diharapkan Bank BCA mampu untuk terus menjaga dan mempertahankan kinerjanya sehingga akan mendapatkan tingkat kesehatan yang baik pula. Bank BCA perlu meningkatkan dana pihak ketiga guna memenuhi kewajiban yang jatuh tempo yang dihitung dengan LDR. Sedangkan, Bank Artha Graha Internasional harus lebih berusaha dalam memperbaiki kinerja bank agar kelangsungan usaha perbankan dapat terjaga. Bank Artha Graha Internasional harus melakukan pembenahan pada aspek risiko likuiditas yang dihitung dengan menggunakan rasio LDR agar terhindar dari risiko kesulitan dalam pengembalian kewajibannya kepada nasabah jika sewaktu-waktu nasabah melakukan penarikan terhadap dana yang dimilikinya. Pada faktor rentabilitas (ROA dan NIM) melakukan perbaikan pada risiko rentabilitas karena hal tersebut berkaitan dengan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang mana keuntungan tersebut digunakan untuk mendukung kebutuhan operasional usaha perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hanafi. M, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Veithzal, Sofyan, Sarwono, Arifiandy. 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- _____. 2011. “Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 Tentang *Prosedur dan Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*”, diakses pada tanggal 12 Oktober 2015 dari <http://www.ojk.go.id/peraturan-peraturan-bank-indonesia-nomor-13-1-pbi-2011>
- _____. “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998*”, diakses pada tanggal 10 Oktober 2015 dari www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu_bi_1099
- Bank Indonesia. 2009. “*Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya Terhadap Perekonomian*” diakses pada tanggal 6 Januari 2016 dari <http://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakan-moneter/outlook-ekonomi/Documents/>
- Bank Indonesia. 1967. “*Undang – Undang Pokok Perbankan No. 14*” . Jakarta
- Bank Indonesia. 2013. “*Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013 Tentang Good Corporate Governance*” diakses tanggal 4 Maret 2016 dari
- <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/>
- Bank Indonesia. 2001. “Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 Tentang *Prosedur dan Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*”, diakses pada tanggal 4 Februari 2016 <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE%20No.13-30-DPNP.aspx>